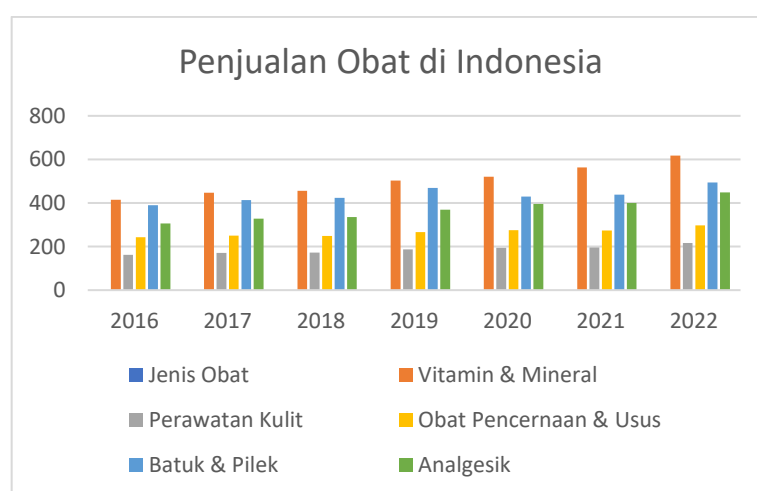


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

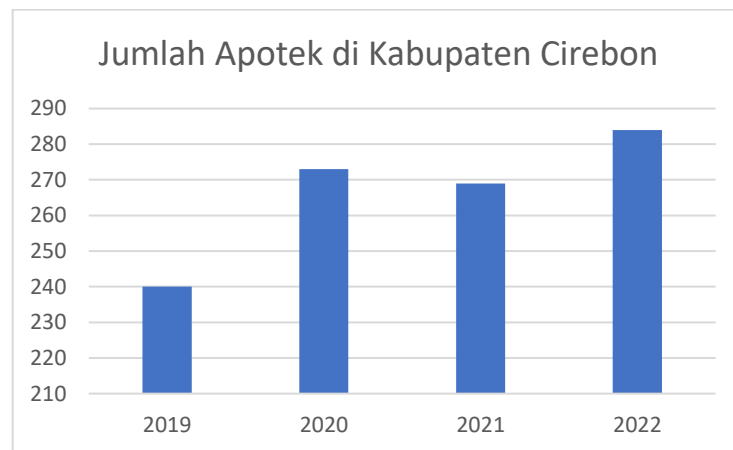
Kesehatan merupakan salah satu hal terpenting untuk setiap manusia miliki, karena dengan adanya kesehatan yang baik akan mempunyai pengaruh yang sangat besar untuk kehidupan manusia dalam sehari-hari. Berdasarkan definisi kesehatan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009, kesehatan merupakan sehat baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Berdasarkan Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 mengenai upaya kesehatan ialah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Sebagai penyedia layanan kesehatan, apotek harus memastikan bahwa produk obat yang mereka sediakan memenuhi standar keamanan, khasiat, dan kualitas. Dalam melaksanakan tugasnya, apoteker memiliki tanggung jawab untuk menjalankan praktik sesuai dengan standar layanan kefarmasian di apotek, yang mencakup pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai, serta pelayanan farmasi klinik (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2014).



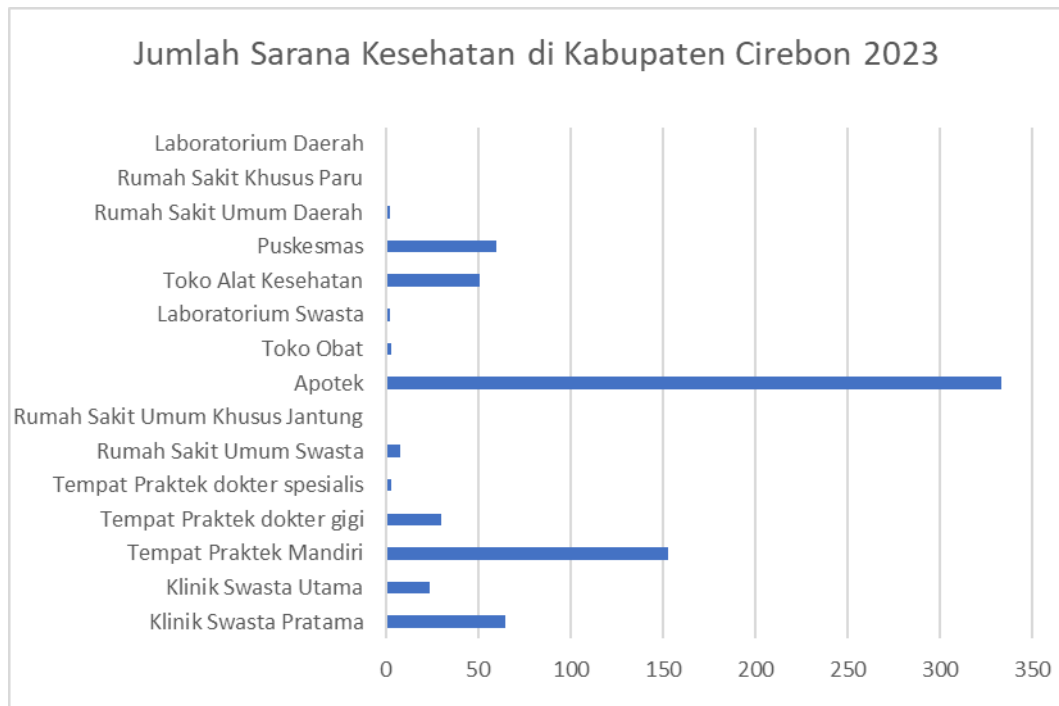
Gambar I. 1 Penjualan Obat di Indonesia
(sumber: DataIndonesia.id 2022)

Dapat dilihat grafik diatas penjualan obat bebas di indonesia cenderung mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Covid-19 tidak menurunkan penjualan obat di indonesia, pada tahun 2022 penjualan obat di indonesia sebesar US\$2.11 miliar meningkat 10.42% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar US\$1.91 miliar. Adapun peningkatan penjualan jenis obat vitamin dan mineral yang ter-laris di indonesia sebanyak US\$670.9 juta pada tahun 2022 yang meningkat 9.59% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Obat batuk dan pilek menyusul dengan penjualan tertinggi kedua sebanyak US\$494.3 juta yang meningkat sebanyak 12.60% dibandingkan dengan tahun 2021. Penjualan tertinggi ketiga ditempati oleh obat analgesik dengan penjualan sebesar US\$298 juta meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya sebesar US\$273.1 juta.



Gambar I. 2 Jumlah Apotek di Kabupaten Cirebon
(Sumber: OpenDataJabar 2023)

Berdasarkan data Open Data Jabar pada banyaknya jumlah apotek di Kabupaten Cirebon per tahun 2022 tercatat sebanyak 284 apotek, dimana Kabupaten Cirebon menempati posisi kelima jumlah apotek terbanyak di Jawa Barat. Posisi pertama ditempati oleh Kota Bekasi dengan jumlah apotek sebanyak 708 apotek. Terdapat peningkatan jumlah apotek di kabupaten Cirebon dari tahun ke tahun. Pada 2019 terdapat sebanyak 240 apotek, pada tahun 2020 sebanyak 273 apotek, lalu sedikit menurun pada tahun 2021 yakni terdapat sebanyak 269 apotek dan kembali meningkat pada tahun 2022 dengan jumlah apotek sebanyak 284.



Gambar I. 3 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Cirebon
(Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Cirebon 2023)

Berdasarkan data diatas jumlah fasilitas sarana kesehatan yang berada di Kabupaten Cirebon terbagi menjadi dua yaitu sarana kesehatan milik pemerintah dan milik swasta. Sarana kesehatan milik pemerintah yaitu puskesmas sebanyak 60 fasilitas, rumah sakit umum daerah sebanyak 2 fasilitas, rumah sakit khusus paru sebanyak 1 rumah sakit dan 1 laboratorium daerah. Sementara fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh swasta yaitu 65 klinik pratama, 18 klinik utama, 153 tempat praktek mandiri dokter, 30 tempat praktek dokter gigi, 3 tempat praktek dokter spesialis, 8 rumah sakit umum swasta, 1 rumah sakit umum khusus jantung, 333 apotek, dan 3 toko obat dan 51 toko alat kesehatan. Sarana fasilitas kesehatan ini berada di Kabupaten Cirebon dan tersebar di 40 kecamatan.

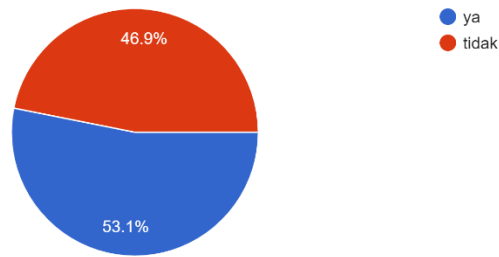


Gambar I. 4 Jumlah Penduduk Kec. Gunung Jati Kab. Cirebon

(Sumber: BPS Kabupaten Cirebon 2022)

Berdasarkan data grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di kecamatan gunungjati kabupaten cirebon meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di kecamatan gunung jati sebanyak 82.458 penduduk dengan 41.359 pria dan 41.099 wanita, lalu meningkat pada tahun 2021 dengan jumlah penduduk sebanyak 83.917 penduduk dengan 42.537 penduduk pria dan 41.866 penduduk wanita. Pada tahun 2022 jumlah penduduk kecamatan gunung jati kembali meningkat dengan jumlah penduduk sebanyak 84.904 penduduk. Jumlah penduduk di kecamatan gunung jati kabupaten cirebon menempati urutan pertama kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di kabupaten cirebon. Dengan banyaknya jumlah penduduk ini dapat menjadi potensi pasar penjualan obat obatan pada Apotek Fajar Farma.

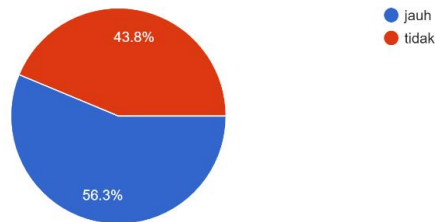
apakah anda kesulitan untuk membeli obat obatan?
32 responses



Gambar I. 5 Hasil Kuesioner Data Pendukung I

Gambar diatas merupakan diagram hasil dari penyebaran kuesioner kepada 32 orang penduduk di kecamatan gunung jati. Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa 53.1% penduduk di kecamatan gunung jati merasa kesulitan untuk membeli obat obatan untuk keperluannya.

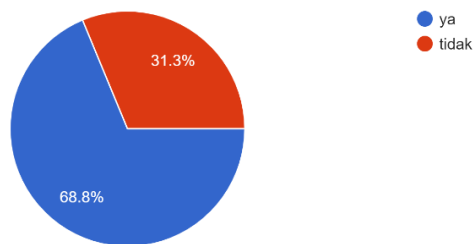
Apakah jarak apotek dari tempat tinggal anda jauh?
32 responses



Gambar I. 6 Hasil Kuesioner Data Pendukung II

Berdasarkan gambar diatas, sebanyak 56.3% responden merasa jarak dari apotek dengan tempat tinggalnya cukup jauh sehingga akses untuk mendapatkan atau membeli obat obatan untuk keperluannya tergolong susah.

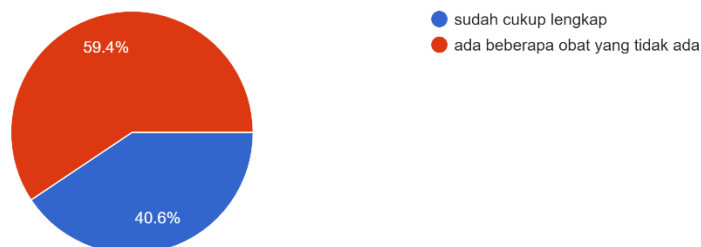
apakah perlu di daerah ini didirikan apotek?
32 responses



Gambar I. 7 Hasil Kuesioner Data Pendukung III

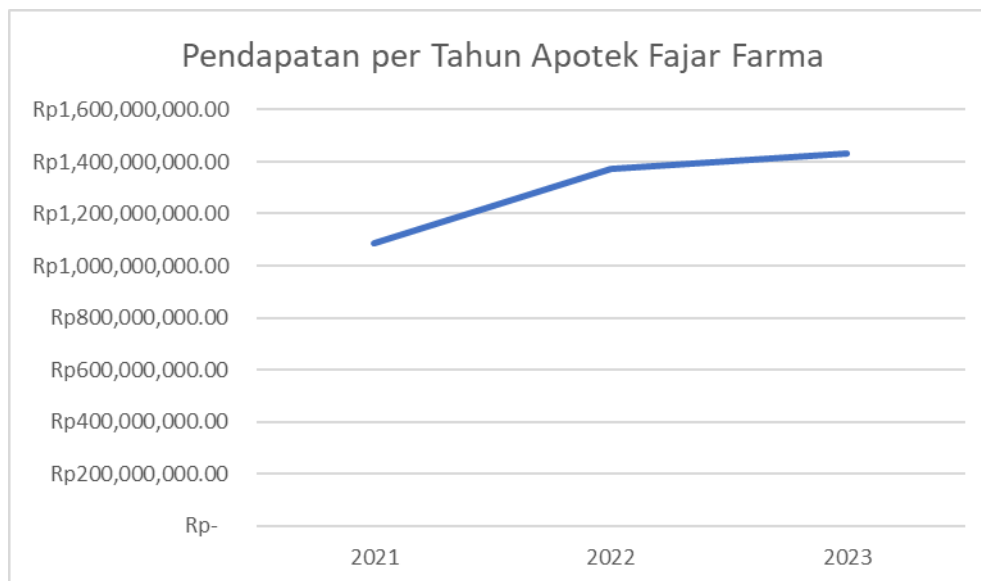
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 68.8% responden yang merupakan penduduk di kecamatan gunung jati mengharapkan untuk ada apotek lain yang didirikan agar akses untuk mendapatkan obat obatan menjadi lebih mudah dan obat obatan maupun produk pendukung lainnya yang disediakan apotek cukup lengkap.

kelengkapan obat di apotek sekitar sini
32 responses



Gambar I. 8 Hasil Kuesioner Data Pendukung IV

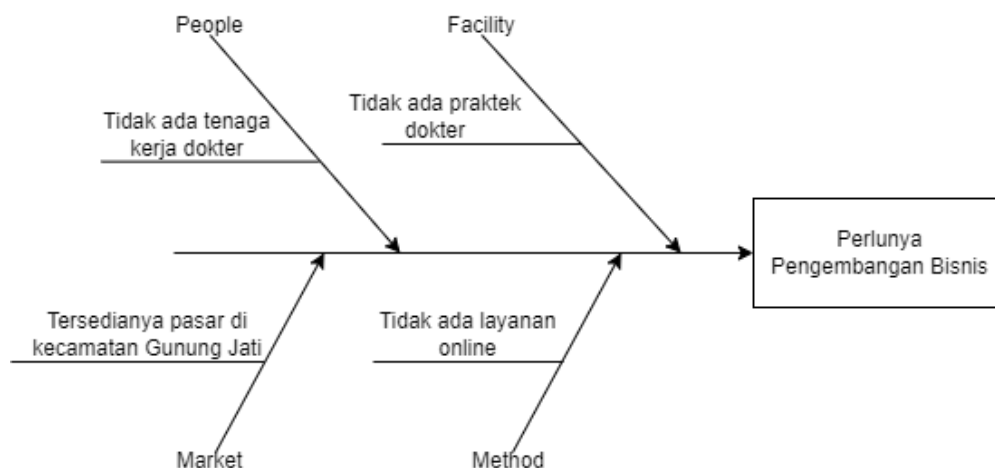
Berdasarkan gambar diatas sebanyak 59.4% responden berpendapat bahwa di sekitar tempat tinggal mereka memang ada apotek tetapi terkadang obat obatan yang dicari atau produk lain yang dicari seringkali tidak tersedia di apotek tersebut sehingga penduduk disekitar kecamatan gunung jati harus mencari apotek lain untuk mendapatkan keperluannya.



Gambar I. 9 Grafik Pendapatan Apotek Eksisting

(Sumber: Pendapatan Apotek Fajar Farma)

Berdasarkan grafik histori pendapatan per tahun sejak Januari 2021 hingga Desember 2023 yang didapatkan oleh Apotek Fajar Farma, pendapatan yang diperoleh oleh Apotek Fajar Farma terbilang cenderung meningkat dengan pendapatan terakhir sebesar Rp1,430,780,500 pada tahun 2023. Tentunya hal ini memberikan peluang bagi pemilik Apotek Fajar Farma untuk mengembangkan usahanya. Oleh karena itu, saat ini pemilik Apotek Fajar Farma berkeinginan untuk melakukan pengembangan bisnis. Namun pada saat ini pemilik masih merasa ragu untuk pengembangan bisnis ke arah mana, tetapi pemilik juga tidak ingin jauh dari lokasi saat ini.



Gambar I. 10 Fishbone

Berdasarkan gambar *fishbone* diagram diatas, dapat dilihat permasalahan yang berupa keperluan pertumbuhan bisnis dari Apotek Fajar Farma. Akar permasalahan terbagi menjadi empat yaitu *man*, *market*, *facility*, dan *method*. Pada kategori *people* terdapat permasalahan yaitu tidak adanya tenaga kerja dokter yang dapat melayani pelanggan. Pada kategori *facility* Apotek Fajar Farma ingin mengembangkan bisnisnya dengan menambah fasilitas praktek dokter yang berada di samping apotek. Pada kategori *method* Apotek Fajar Farma belum melakukan perkembangan ke bisnis online. Terakhir pada kategori *market*, pemilik Apotek Fajar Farma menyadari adanya lokasi dan pasar di Kecamatan Gunung Jati. Maka solusi yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I. 1 Alternatif Solusi

No	Akar Permasalahan	Alternatif solusi
1.	Tidak ada tenaga kerja dokter	Mencari tenaga kerja dokter sebagai upaya dalam pengembangan bisnis dan pemenuhan permintaan
2.	Tidak ada fasilitas praktek dokter	Membangun ruangan baru sebagai tempat praktek dokter.
3.	Tersedianya pasar di kecamatan Gunung Jati	Merencanakan pembukaan cabang baru untuk pengembangan bisnis.

4.	Tidak ada layanan online	Membuka layanan pemesanan dan pengiriman online untuk memperluas pasar.
----	--------------------------	---

Maka, berdasarkan tabel alternatif solusi tersebut dengan begitu permasalahan yang akan diselesaikan pada tugas akhir ini yaitu perancangan pengembangan usaha dengan membuka cabang baru, dengan penentuan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya. Dalam melakukan pengadaan toko baru, diperlukan analisis kelayakan agar investasi dapat dijalankan dengan tepat. Ada beberapa aspek yang ditinjau yaitu aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial. Setelah diketahui layak atau tidak layaknya pembukaan toko cabang baru Apotek Fajar Farma akan dilanjutkan dengan analisis sensitivitas dan analisis risiko dengan harapan dapat membantu pemilik usaha mempertimbangkan hal-hal yang dapat memengaruhi kelayakan pengadaan toko cabang Apotek Fajar Farma.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana estimasi besarnya permintaan pasar cabang baru Apotek Fajar Farma di Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana rancangan teknis dan operasional cabang baru Apotek Fajar Farma di Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana tingkat kelayakan finansial cabang baru Apotek Fajar Farma di Kabupaten Cirebon yang ditinjau dari aspek finansial?
4. Bagaimana analisis tingkat sensitivitas dan tingkat risiko pembukaan toko cabang baru Apotek Fajar Farma di Kabupaten Cirebon?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengestimasi besarnya permintaan pasar cabang baru Apotek Fajar Farma di kabupaten Cirebon.

2. Merancang teknis dan operasional cabang Apotek Fajar Farma di Kabupaten Cirebon.
3. Mengukur tingkat kelayakan finansial cabang Apotek Fajar Farma di Kabupaten Cirebon.
4. Mengukur tingkat sensitivitas dan tingkat risiko kelayakan pembukaan toko cabang baru Apotek Fajar Farma di Kabupaten Cirebon.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai penerapan dari ilmu yang telah didapatkan selama masa perkuliahan dan sebagai syarat untuk mendapat gelar sarjana.
2. Bagi pemilik, sebagai masukan yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan
3. Bagi pihak entitas, sebagai informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

I.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, sistematika penulisan terdiri dari enam bab secara sistematis yang meliputi:

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang penulis dalam melakukan penelitian serta menjelaskan secara singkat objek dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan perumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan yang menjabarkan urutan dari penulisan penelitian ini.

BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi teori-teori yang relevan dan melandasi permasalahan penelitian ini. Teori yang diambil berdasarkan referensi buku/penelitian/referensi lainnya. Selain itu, pada bab ini terdapat alasan pemilihan metode dan teori penyelesaian masalah yang digunakan.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi uraian metodologi perancangan yang meliputi model konseptual, sistematikan penyelesaian masalah, batasan dan asumsi penelitian, identifikasi komponen sistem integral dan rencana mengenai waktu penyelesaian tugas akhir.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab ini menguraikan data yang didapat dari penumpukan data dan pengolahan data yang dilakukan

BAB V Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisikan analisis dan pembahasan penelitian.

BAB VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran yang diusulkan berdasarkan hasil penelitian.